



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Upaya Menghadapi Kenakalan Remaja pada Masa Pubertas

Alfi Khoirun Nisa¹, Anik Puspitasari², Redita Cahyani³, Tia Mariska⁴, Joko Setiyono⁵

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

alfinisaa123@gmail.com¹, anikpuspita878@gmail.com², reditacahyani03@gmail.com³,
tiamariska48@gmail.com⁴, jokosetiyono40@gmail.com⁵

Abstrak— Kenakalan remaja merupakan tingkah laku melanggar terhadap aturan di masyarakat. Kenakalan remaja terjadi karena pengaruh tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor pertemanan, serta faktor lingkungan. Penelitian ini berupaya memberi pada orang tua, guru, maupun remaja dalam menghadapi permasalahan seperti kecanduan gadget dan pergaulan bebas pada usia pubertas. Peneliti menggunakan studi pustaka dalam metode penelitian, dengan data sekunder, dikumpulkan dengan simak bebas libat catat, serta divalidasi teknik triangulasi. Pada masa pubertas remaja mulai mengalami permasalahan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain mendekati diri pada Tuhan, mengisi waktu luang dengan hal positif, serta selektif memilih lingkungan bergaul. Peran orang tua dan guru juga berpengaruh karena masa remaja anak masih butuh pengawasan.

Kata kunci— Kenakalan remaja, faktor kenakalan, masa pubertas

Abstract— Juvenile delinquency is behavior that violates the rules in society. Juvenile delinquency occurs due to the influence of three factors, namely family factors, friendship factors, and environmental factors. This research seeks to help parents, teachers and teenagers deal with problems such as gadget addiction and promiscuity at puberty. The researcher used literature study in the research method, with secondary data, collected by taking notes freely, as well as validated triangulation techniques. During puberty, teenagers begin to experience problems. Efforts that can be made include getting closer to God, filling your free time with positive things, and being selective in choosing your social environment. The role of parents and teachers is also influential because children still need supervision during adolescence.

Keywords— Juvenile delinquency, factors of delinquency, puberty

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan tingkah laku melanggar oleh remaja terhadap aturan di masyarakat (Karlina, 2020). Utami & Raharjo (2021) menyatakan bahwa kenakalan remaja merupakan perbuatan dari tahap anak menuju dewasa berupa pelanggaran norma serta tata hukum. Sedangkan menurut Prasasti (2017) kenakalan remaja adalah bentuk konflik atau masalah yang tidak dapat diutarakan dan tidak mendapat penyelesaian pada usia kanak-kanak hingga remaja. Kenakalan remaja

merupakan perbuatan melanggar norma dan aturan, disebabkan konflik atau masalah pada tahap anak-anak hingga remaja yang tidak terselesaikan.

Kenakalan remaja tidak jauh dipengaruhi oleh faktor keluarga. Keluarga merupakan tempat awal anak berkembang, belajar merespon sekitar melalui sikap orang disekitar. Andrian (2020) menyatakan keluarga adalah media awal anak belajar, merespon orang lain, dan adaptasi terhadap masyarakat. Keluarga adalah pondasi dan pendukung karakter anak (hasanah & Maarif, 2021).

Selain faktor keluarga kenakalan remaja juga disebabkan oleh pertemanan. Menurut Kasendra, dkk. (2023) dalam pertemanan faktor kenakalan remaja lebih cepat memengaruhi individu karena mereka memiliki usia dan kesenangan yang sama. Selain itu di lingkungan pertemanan seorang remaja akan cenderung lebih menonjolkan sifat pribadinya tanpa ada batasan (Malihah, 2014). Sehingga mengakibatkan sifat yang ditonjolkan tersebut akan memengaruhi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pertemanan memiliki dampak yang penting dalam kehidupan remaja salah satunya yaitu lingkungan pertemanan dalam kehidupan sehari-hari.

Sumara, Humaedi, & Santoso (2017) mengatakan bahwa faktor lingkungan dapat mempengaruhi perilaku serta kepribadian remaja. Ketika remaja tinggal di lingkungan baik, maka ia akan memiliki sifat baik. Namun, apabila remaja tinggal di lingkungan buruk, maka ia akan memiliki sifat buruk. Selain itu, kurangnya masyarakat dalam mengawasi generasi muda, dapat mengakibatkan remaja terjerumus ke dalam hal-hal negatif (Afrita & Yusri, 2023).

Dalam hal ini, para remaja akan banyak mengalami kesalahan bahkan kenakalan. Kesalahan ini yang sering dilakukan akan memicu rasa kekhawatiran dan perasaan tidak menyenangkan terhadap orang tua serta lingkungannya. Menurut Irwan (2019) usia yang paling rentan mengalami kenakan remaja ialah usia peserta didik pada tingkat SMP hingga SMA. Usia ini diperkirakan mulai dari 14 - 19 tahun. Maka dari itu, pada usia-usia ini, peran tua serta serta lingkungan akan berdampak penting bagi remaja.

Pubertas merupakan proses berkembangnya hormon-hormon yang ada pada tubuh untuk mencapai kematangan fisik (Ermayani, 2015). Ekawati, dkk. (2021) juga menyebutkan bahwa masa pubertas ialah masa dimana seseorang mengalami perubahan fisik dari masa anak-anak ke masa remaja. Perubahan fisik tersebut bisa terjadi pada laki-laki maupun perempuan (Fauziah, dkk. 2023). Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pubertas merupakan proses berkembangnya hormon-hormon yang mengakibatkan perubahan fisik dari masa anak-anak ke masa remaja dan bisa terjadi pada laki-laki atau perempuan.

Menurut Djahwal Dahlan dalam Suryani (2013) ciri-ciri remaja yang pubertas ialah mengalami perkembangan tubuh atau fisik, psikis dan sosial. Pada masa ini umumnya membuat remaja bingung terhadap perkembangan tersebut (Susanto,

2021). Seperti mengalami menstruasi untuk wanita dan mimpi basah pada pria (Amboro, dkk. 2022). Dapat disimpulkan ciri-ciri remaja adalah baik pria ataupun wanita sama-sama akan mengalami perkembangan tubuh atau fisik, psikis dan sosialnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan tingkah laku melanggar oleh remaja terhadap aturan di masyarakat. Kenakalan remaja ini bisa terjadi karena dipengaruhi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor pertemanan, serta faktor lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu mengumpulkan, memahami, dan mempelajari literatur yang berhubungan (Adlini, dkk., 2022). Pencarian literatur, jurnal, buku, dan sumber-sumber akademis terkait topik penelitian. Dalam studi pustaka, peneliti dapat mengumpulkan informasi dan teori yang relevan dengan penelitian sebagai landasan teoritis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dari sumber ke dua atau data sekunder. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari jurnal, buku, dan artikel. Data dalam penelitian ini berhubungan dengan topik masalah yang diteliti, yakni upaya menghadapi kenakalan remaja pada masa pubertas.

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti memakai teknik simak, bebas, libat, cakap, dan catat. Frananda, dkk (2023) menjelaskan teknik ini berupa suatu cara mempelajari buku-buku referensi dengan bebas, selanjutnya mengambil kata kunci, setelah itu dilanjutkan dengan mencatat sesuatu yang dianggap penting, kemudian digabung dengan pengamatan penulis, supaya menjadi kesatuan ide penelitian.

Validasi Data dengan Triangulasi merupakan metode untuk memverifikasi kebenaran dan keandalan data. menggunakan sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda. Bertujuan agar data lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Yang Dialami Remaja

Anak remaja saat ini seringkali mengalami berbagai permasalahan, terutama kecanduan gadget dan pergaulan bebas. Kecanduan gadget dapat terjadi karena remaja sering menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain game, menonton video, atau bersosialisasi melalui media sosial. Hal ini dapat berdampak pada penurunan kualitas tidur, meningkatkan risiko gangguan mental, serta menurunkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial.

1. Kecanduan Gadget

Kecanduan gadget merupakan penggunaan internet yang terlalu berlebihan dalam kehidupan sehari-hari (Rini & Huriah, 2020). Wulandari & Hermiati (2019) juga menambahkan bahwa pecandu gadget akan menghabiskan waktunya didepan layar

gadget sehari-hari. Seperti menonton video, chattingan, dan bermain game (Aviva, dkk., 2022). Menurut Alasdair & Philips dalam Mumbaasithoh (2022) menjelaskan jika seseorang kecanduan gadget akan berdampak pada kesehatan fisiknya seperti stres, depresi dan cemas.

2. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan salah satu masalah di zaman sekarang ini. Pergaulan bebas termasuk sesuatu yang bertentangan dengan norma, seperti mabuk-mabukan, perkelahian remaja, hamil di luar nikah, diskotik, serta penggunaan narkoba (Fida & Unde, 2019). Menurut Nadirah (2017) contoh dari pergaulan bebas adalah tawuran, minum-minuman keras, kecanduan alkohol, hingga pada hubungan terlarang.

Upaya Menghadapi Kenalan Remaja

1. Kecanduan gadget

Menghadapi permasalahan kecanduan gadget, upaya awal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman tentang penggunaan gadget yang sehat. Disini peran orang tua dan guru sangat penting terhadap pengawasan. Orang tua dan guru dapat memberikan batasan waktu penggunaan gadget, mengajak remaja untuk melakukan aktivitas fisik dan sosialisasi di dunia nyata, serta memberikan contoh dengan menunjukkan penggunaan gadget yang seimbang. Selain itu, pendekatan pendidikan dan penyuluhan mengenai bahaya kecanduan gadget juga perlu diterapkan.

Adapun alternatif lain menghadapi kecanduan gadget bagi remaja dapat diatasi dengan mengisi waktu luang dengan bersosialisasi. Seperti pertama, berkumpul bersama keluarga atau bersama teman. Kedua, mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat, seperti membaca buku, melukis, menulis cerita dan lain-lain. Ketiga, membatasi waktu dalam bermain gadget.

2. Pergaulan Bebas

Upaya yang dapat dilakukan oleh orangtua maupun guru merupakan hal penting. Dengan membimbing remaja tentang nilai-nilai moral yang baik melalui pembicaraan terbuka dan komunikasi yang baik tentang pergaulan yang seharusnya. Selain itu, pendekatan pendidikan seks yang tepat dan memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari pergaulan bebas juga dapat membantu mengatasi masalah ini. Orang tua dan guru juga perlu memberikan contoh dan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Serta perhatian terhadap emosional anak agar tidak membawa pada dampak negatif.

Sebagai remaja, selayaknya pertama, lebih bijak dalam memilih teman. Kedua, mendekatkan diri kepada tuhan. Ketiga, memperbanyak kegiatan positif, misalnya ikut serta dalam organisasi. Keempat, peran orangtua dan guru sangat dibutuhkan dalam memantau kegiatan anak.

SIMPULAN

Masa remaja terutama masa pubertas tentu mulai muncul beberapa masalah, di antara permasalahan tersebut ialah 1) kecanduan gadget, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah memberi batasan dalam menggunakan gadget, mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif atau bersosialisasi. 2) Pergaulan bebas, upaya yang dapat dilakukan adalah memahami konsekuensi pergaulan bebas, bijak dalam memilih teman, mendekatkan diri kepada Tuhan dan tentu mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif.

REFERENSI

- Adinda, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14-26. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.101>.
- Amboro, J., L., Arrahmah, D., E., & Larasati, N. (2022). Pemberdayaan remaja di era new normal melalui webinar "Kupas tuntas pubertas dan reproduksi remaja". *Prosiding Seminar Nasional Membangun Desa-UNS*, 2(2), 580-586. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/aktivita/article/view/65531>.
- Andriani, J., (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 86-93. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/view/7235>.
- Aviva, I., Muhammad, D., H. & Halili, H., R. (2022). Upaya guru PAI dalam mengatasi dampak negatif kecanduan gadget terhadap siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 478-489. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3762>.
- Ekawati, D., Sabur, F., Umar, S., & Gasma, A. (2021). Efektivitas penyuluhab tebtang perubahan fisik pada masa pubertas terhadap peningkatan pengetahuan siswa di SDN No.29 Cini Ayo Jeneponto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2057-2064. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i7.1052>.
- Ermayani, T. & (2015). Pembentukan karakter remaja melalui keterampilan hidup. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 127-141. Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/>.
- Fauziah, N., Jaya, S., T., & Zeho, F., H. (2023). Pendidikan kesehatan tentang pubertas pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN Wates Kecamatan Wates: Health education about puberty grade 5 and 6 studentsat SDN Wates, Wates district. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 1(2), 44-48. <https://doi.org/10.53599/jap.v1i2.161>.

- Fida, W. N., & Unde, A. A. (2019). Strategi komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak remaja dalam menghadapi pergaulan bebas di Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 20-30. <https://doi.org/10.35326/medialog.v2i1.151>.
- Frananda, M., dkk. (2023). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka untuk *memenuhi kebutuhan pembelajaran abad 21*. *Jurnal Pendidikan Edutama (JPE)*, 10(1), 2548-821X. Retrieved from <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/>.
- Hasanah, M., & Maarif, M. A., (2021). Solusi pendidikan agama islam mengatasi kenakalan remaja pada keluarga nroken home. *Attadib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 39-49. Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/3hnb56ajjhorivyhuuvv173e4/access/wayback/https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/download/130/81>.
- Irwan, D. (2019). *Daya pikat guru*. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim.
- Karlina, L., (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JRNFOL/article/view/434>.
- Kasendra, R., Y., Mokoagow, N., Tamuntuan, A., & Rentandu, E. (2023). Gambaran kualitas persahabatan terhadap kenakalan remaja yang terjadi di Kota Manado. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2769-2776. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6396>.
- Malihah, E. (2014). Kenakalan remaja akibat kelompok pertemanan siswa. *Forum Ilmu Sosial*, 4(1), 15-27. <https://doi.org/10.15294/fis.v4i1.5373>.
- Mumbaasithoh, L., Ulya, F., M. & Rahmat, k., B. (2021). Kontrol diri dan kecanduan gadget pada siswa remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1), 33-42. <https://doi.org/10.29080/jpp.v12i1.507>.
- Mumbaasithoh, L., Ulya, F., M. & Rahmat, k., B. (2021). Kontrol diri dan kecanduan gadget pada siswa remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1), 33-42. <https://doi.org/10.29080/jpp.v12i1.507>.
- Nadirah, S. (2017). Peranan pendidikan dalam menghindari pergaulan bebas anak usia remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 309-351. <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>.
- Prasasti, S., (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, 1(1), 28-45. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/snbk/aeticle/view/110>.
- Sumara, D.S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 346-353. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.1439>.

- Suryani, L. (2013). Penyesuaian diri pada masa pubertas. *Konselor*, 2(1), 136-140. <https://doi.org/10.24036/0201321876-0-00>.
- Sutanto, A., V. (2021). Pengetahuan tentang pubertas dalam menghadapi perubahan fisik pada remaja awal di SD Duta Bakti Yogyakarta. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 4(3), 323-332. Retrieved from <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/1088>.
- Utami, C. N., & Raharjo S. T., (2021). Pola asuh orang tua dan kenalan remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>.
- Wulandari, D. & Hermiati, D. (2019). Deteksi dini gangguan mental dan emosional pada anak yang mengalami kecanduan gadget. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 382-392. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.843>.